

## **BAB IV**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Proses penciptaan naskah drama *Bhre Satya Palastra* merupakan sebuah proses yang panjang. Berangkat dari perbedaan versi tokoh Menak Jingga yang menimbulkan kontroversi dan salah satu versi tokoh Menak Jingga yang mengakibatkan stigma negatif bagi masyarakat Banyuwangi. Dengan kata lain, penciptaan naskah drama *Bhre Satya Palastra* terinspirasi dari perbedaan versi tokoh Menak Jingga pada cerita rakyat Damarwulan – Menak Jingga.

Penciptaan naskah drama *Bhre Satya Palastra* bukanlah proses yang mudah. Karena penciptaan naskah drama ini bertujuan untuk menggambarkan kondisi sosial dan politik yang saat ini terjadi. Proses penciptaan dilakukan dengan meninjau kondisi sosial dan politik dengan interpretasi yang didukung oleh literatur. Begitu juga halnya dengan perbedaan versi tokoh Menak Jingga, baik yang sejalan maupun bertentangan.

Dengan menjadikan kondisi sosial dan politik saat ini serta perbedaan versi tokoh Menak Jingga sebagai sumber penciptaan, penulis yakin dapat menjadi perpaduan yang baik. Karena kedua sumber penciptaan ini saling berhubungan satu sama lain. Pada cerita rakyat Damarwulan – Menak Jingga mencerminkan kondisi sosial dan politik pada masanya. Sedangkan kondisi sosial dan politik saat ini menjadi unsur kontekstualitas naskah drama *Bhre Satya Palastra*.

Proses penyaduran dengan teori resepsi dilakukan berdasarkan pada hasil analisis dengan diakronik. Penyaduran dilakukan pada isi cerita, alur, nama tokoh, karakter tokoh, latar tempat, latar waktu, latar suasana, tema, konflik dan dialog. Setelah itu barulah mulai menulis sinopsis, *treatment*, adegan, dan kemudian merangkainya menjadi sebuah naskah drama yang utuh.

Pada tahapan ini, naskah drama yang telah dirangkai mengalami perubahan karena revisi, mendapat inspirasi baru, dan gagasan-gagasan yang dirasa sesuai dengan naskah. Hal ini menjadikan proses penciptaan naskah *Bhre Satya Palastra* terbagi menjadi 7 draft. Sampai pada akhirnya draft ketujuh merupakan draft terakhir.

Setelah melalui proses penciptaan seperti yang disebutkan, maka terciptalah sebuah naskah drama dengan judul *Bhre Satya Palastra* yang mempunyai pesan utama bahwa kekuasaan, cinta, dan pengkhianatan menjadi bernilai sama, yaitu keburukan jika hanya untuk menuruti nafsu semata.

## **B. Saran**

Menciptakan sebuah naskah drama adalah salah satu proses kreatif sebagai wujud dari interpretasi suatu ide atau gagasan. Proses penciptaan naskah ini tidak terlepas dari kesulitan dan kendala. Utamanya dalam mencari bahan-bahan yang digunakan untuk memperkuat sumber penciptaan. Terlebih ketika mengolah sumber penciptaan tersebut menjadi sebuah naskah drama dengan versi baru yang berbeda dari cerita rakyat Damarwulan – Menak Jingga yang sudah ada sebelumnya. Sehingga alangkah baiknya, jika pada proses penciptaan naskah

drama lebih fokus terlebih dahulu pada sumber penciptaan. Hal ini dilakukan agar tidak timbul kesulitan atau masalah ketika sampai pada tahapan penulisan naskah.

Sebagai seorang penulis naskah sebaiknya memahami objek tulisannya atau sumber penciptaannya. Ide yang dipilih betul-betul lahir dari kegelisahan diri seorang penulis, sehingga tidak terkesan mengikuti pada sesuatu yang sedang marak. Karena pasti berakibat pada hasil akhir naskah yang diciptakan. Sehingga diperlukan proses analisis yang panjang untuk menunjang proses penciptaan. Menyaksikan segala macam hal yang berhubungan secara langsung dengan sumber penciptaan ataupun yang memiliki tujuan sama dengan naskah yang akan diciptakan bisa juga membantu dalam memunculkan ide baru.



## KEPUSTAKAAN

- Anoegrajekti, Novi. 2014. "Janger Banyuwangi dan Menakjinggo: Revitalisasi Budaya". Jember: Literasi Jurnal Ilmu-ilmu Humaniora volume 4, No. 1, Juni 2014 halaman 116-127, Fakultas Sastra Universitas Jember.
- Danandjaja, James. 1997. *Folklor Indonesia Ilmu Gosip, Dongeng, dan lain-lain*. Jakarta: Pustaka Utama Grafiti.
- Dewojati, Cahyaningrum. 2012. *Drama Sejarah, Teori dan Penerapannya*. Yogyakarta: Javakarsa Media.
- Harymawan. 1986. *Dramaturgi*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Irawan, Yudhi, dkk. 2013. *Babad Majapahit Jilid I Kencanawungu Naik Tahta*. Jakarta: Perpustakaan Nasional Republik Indonesia.
- \_\_\_\_\_. 2013. *Babad Majapahit Jilid II Menak Djingga Nglurug Majapahit*. Jakarta: Perpustakaan Nasional Republik Indonesia.
- Iswantara, Nur. 2016. *Drama Teori dan Praktik Seni Peran*. Yogyakarta: Media Kreativa.
- Jabrohim (Ed). 2015. *Teori Penelitian Sastra*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Jabrohim, dkk. 2009. *Cara Menulis Kreatif*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Keraf, Gorys. 2010. *Argumentasi dan Narasi*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Kuardhani, Hirwan. 2000. "Teater Rakyat Janger Banyuwangi Ungkapan Keberadaan Masyarakat Pendukungnya". Yogyakarta: Tesis Pasca Sarjana UGM Yogyakarta.
- Nurullita, Hervina. 2015. "Stigmatisasi Terhadap Tiga Jenis Seni Pertunjukan Di Banyuwangi : Dari Kreativitas Budaya Ke Politik". Yogyakarta: Jurnal *Kajian Seni* Volume 02, No. 01, November 2015: 35-51, Jurusan Ilmu Sejarah Fakultas Ilmu Budaya Universitas Gajah Mada.
- Pane, Sanoesi. 2013. *Sandhyakala Ning Majapahit*. Bandung: Pustaka Jaya.
- Piliang, Yasraf Amir. 2003. *Hipersemiotika Tafsir Cultural Studies Atas Matinya Makna*. Yogyakarta: Jalasutra.

Ratna, Nyoman Kutha. 2015. *Teori, Metode, dan Teknik Penelitian Sastra dari Strukturalisme hingga Postrukturalisme*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Satoto, Soediro. 1993. *Kajian Drama I*. Surakarta: STSI Press Surakarta.

Sopha, Aje. 2013. *Untuk Apa Seni*. Bandung: Matahari.

Teeuw, A. 2015. *Sastra Dan Ilmu Sastra*. Bandung: Pustaka Jaya.

Wellek, Rene, Austin Warren. 1990. *Teori Kesusastraan*. Jakarta: Gramedia.

Yudiaryani. 2002. *Panggung Teater Dunia Perkembangan dan Perubahan Konvensi*, Yogyakarta: Pustaka Gondho Suli.

